



# E-PAPER PERPUSTAKAAN DPR-RI

<http://epaper.dpr.go.id>

---

**Judul** : RUU BUMN - Pembahasan Macet  
**Tanggal** : Senin, 24 Oktober 2016  
**Surat Kabar** : Bisnis Indonesia  
**Halaman** : 14

JAKARTA — Pembahasan rancangan UU BUMN sebagai pengganti UU No.19/2003 tentang BUMN belum dapat diteruskan karena Menteri BUMN Rini Soemarno masih belum boleh mengikuti rapat dengan Komisi VI DPR. Komisi VI DPR meminta Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati selaku wakil Menteri BUMN dalam rapat bersama parlemen untuk membicarakan keberlanjutan larangan rapat tersebut dengan Presiden Joko Widodo. Wakil Ketua Komisi VI Azzam Natawijana mengatakan pihaknya tidak bisa meneruskan pembahasan RUU BUMN karena belum dapat bertemu dengan Menteri BUMN. Menurutnya, kebijakan Kementerian BUMN terkait BUMN perlu ditampung dalam UU baru itu. “Kami tidak bisa cepat [membahas RUU BUMN], karena Menterinya enggak bisa hadir. Kita maunya apa, nanti kalau kita putuskan, malah tidak up to date. Karena nanti kan ada holding, superholding, itu harus kita akomodir,” katanya pekan lalu. Azzam mengatakan Komisi VI ingin mendengar penjelasan secara langsung dari Rini mengenai rencana pemerintah terhadap BUMN. Menurutnya, parlemen tidak bisa hanya mengandalkan pemberitaan media massa mengenai BUMN. Rini dilarang menghadiri rapat di DPR oleh pimpinan DPR karena masalah PT Pelindo II (Persero) pada akhir 2015. Sejak saat itu, sampai kuartal IV/2016 ini, Rini tidak pernah rapat dengan Komisi VI atau Badan Anggaran DPR. Dalam RUU baru, definisi mengenai BUMN kemungkinan berubah. Menurutnya, anak usaha BUMN yang didirikan dengan menggunakan modal dari BUMN akan dianggap sebagai BUMN. Alasannya, modal BUMN berasal dari negara. CEO Pada kesempatan terpisah, Holding BUMN dianggap membutuhkan sosok kepemimpinan Chief Executive Officer (CEO) yang kuat agar kinerja perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam kondisi yang penuh ketidakpastian. CEO yang kuat untuk holding BUMN tersebut juga diharapkan dapat menyatukan dan memimpin dengan efektif berbagai perusahaan yang berada di bawah wewenangnya. Salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh BUMN pada saat ini adalah meningkatkan produktivitas sumber daya manusia dalam organisasi yang berdampak terhadap kinerja organisasi secara keseluruhan. “Dengan berbagai perubahan dalam struktur BUMN dan holding, perusahaan tetap harus mempersiapkan diri menghadapi kondisi industri yang berada dalam VUCA world, sambil sekaligus berbenah diri untuk meningkatkan kinerja perusahaan terkait,” kata Presiden Direktur Daya Dimensi Indonesia Heriati Gunawan dalam keterangan tertulis, Minggu (23/10). (Yodie Hardiyana)